

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan berasal dari kata “kelola”, ditambah awal “pe” dan akhiran “an”. Yang artinya adalah mengendalikan, menyelenggarakan. Sedangkan pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan (<http://kbbi.web.id/kelola>). Kemudian yang dikatakan dengan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru (Oemar Hamalik dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2013: 175).

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadi proses belajar mengajar. Yang termasuk dalam hal ini misalnya adalah, penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hadiah bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2013: 173).

Sejalan pengertian diatas menurut Darwyn Syah, dkk.(2007:259), pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal

dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa (Sudirman N. dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2013: 178).

Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien (dalam Darwyn Syah, dkk. 2007: 260)

c. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat digunakan. Maka guru harus mengetahui prinsip-prinsip pengelolaan kelas adalah sebagai berikut;

1. Hangat dan antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

3. Bervariasi

Penggunaan alat media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik.

4. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar yang efektif.

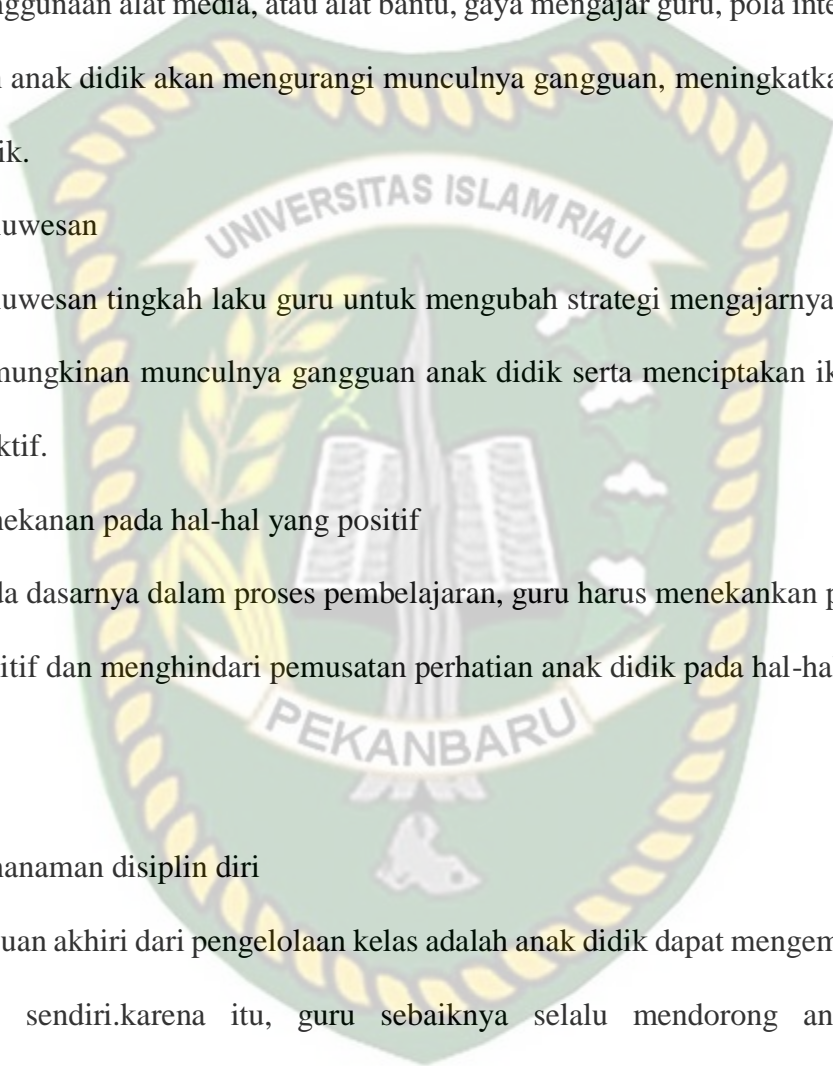
5. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya dalam proses pembelajaran, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif.

6. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhiri dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri.karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2013:184-186).

d. Komponen-komponen kemampuan mengelola kelas



1. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal

a. Sikap tanggap

1) Guru Memandang secara seksama ke seluruh sudut ruangan dan kepada seluruh siswa secara bergantian

2) Gerak mendekati, yaitu guru mendekati siswa yang menimbulkan gangguan atau kepada siswa yang menunjukkan aktivitas belajar dengan baik dan tekun di kelas

3) Guru memberikan pernyataan positif terhadap perilaku siswa baik dan positif serta pernyataan nasehat atau teguran terhadap perilaku yang bersifat negatif

4) Guru memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan yang dilakukan atau diakibatkan oleh siswa.

b. Membagi perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Bentuk perhatian tersebut dapat berupa:

1) Visual, yaitu dengan pandangan mata atau gerakan tubuh lainnya

2) Verbal, yaitu dengan kata-kata

c. Pemusatan perhatian kelompok

Guru mengambil inisiatif dan mempertahankan perhatian siswa dan memberitahukan bahwa ia bekerjasama dengan kelompok atau subkelompok yang

terdiri dari tiga sampai empat orang .untuk itu ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru yaitu:

- 1) Guru Memberi tanda pada kegiatan yang dilakukan siswa
 - 2) Guru meminta Pertanggung jawaban atas tindakan siswa
 - 3) Guru memberikan Pengarahan dan petunjuk yang jelas
 - 4) Guru menghentikan kegiatan siswa yang mengganggu
 - 5) Guru memberikan tindakan tegas sebagai Penguatan
 - 6) Guru mengatur kelancaran proses pembelajaran
2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal

Keterampilan ini berkaitan dengan sikap tanggap guru terhadap gangguan yang disebabkan oleh siswa yang berkelanjutan, dan bertujuan mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

Dalam batas tingkatan tertentu guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku siswa yang terus menerus menimbulkan gangguan di kelas. Menurut Mulyasa dalam Darwyn Syah, dkk. (2007:266) strategi yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

- a. Modifikasi tingkah laku
 - 1) Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan
 - 2) Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan
 - 3) Mengurangi perilaku buruk dengan hukuman
- b. Pendekatan pemecahan masalah kelompok
 - 1) Peningkatan kerjasama dan keterlibatan

- 2) Menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul
- c. Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah
 - 1) Pengabaian yang direncanakan
 - 2) Campur tangan dengan isyarat
 - 3) Mengawasi dengan ketat
 - 4) Mengakui perasaan negatif peserta didik
 - 5) Mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya
 - 6) Menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi
 - 7) Menyusun kembali program belajar
 - 8) Menghilangkan ketegangan dengan humor
 - 9) Mengekang secara fisik (Darwyn Syah,dkk. 2007: 264-267).

2. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian minat

Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong individu dalam memberi stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Ditinjau dari segi bahasa, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 957). Sedangkan secara istilah minat di terangkan oleh beberapa para ahli sebagai berikut:

Menurut Muhibbin Syah (2012:152) Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Kemudian sejalan dengan itu menurut Slameto (2013:57) minat juga diartikan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Menurut Hurlock minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minat juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah (Hurlock dalam Makmum Khairani, 2014:136).

Kemudian menurut Crow and Crow minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimuli yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan itu (Crow and Crow dalam Makmum Khairani, 2014:137).

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Dalyono dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2011:191).

Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dengan minat ini, peserta didik dapat melakukan sesuatu secara maksimal, jika hal ini terjadi dalam proses pembelajaran, maka dengan minat khusus, tujuan pembelajaran baginya lebih cepat dikuasai, atau meskipun lambat, tujuan itu tetap mereka

raih karena kegigihan usaha dari minatnya tersebut (Muhibbin Syah dalam Rahmah, 2013:75).

Dari penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan adanya perhatian suatu subjek kepada objek yang menarik perhatiannya yang mengandung nilai dan bermanfaat bagi subjek yang memperhatikan. Dalam hal ini ketertarikan yang dimiliki oleh peserta didik dalam memahami tujuan pembelajaran dan meraih hasil belajar yang baik dengan minat yang dimilikinya.

b. Bentuk-bentuk minat

Menurut M. Buchori dalam Makmun Khairani (2013:140) minat dapat dibedakan dalam dua bentuk, yaitu:

1. Minat primitif, disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.
2. Minat kultural, disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif.

c. Macam-macam minat

Menurut Dewa Ketut Sukardi mengutip pendapat Carl Safran dalam Makmun Khairani (2013:141) bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat, yaitu:

1. Minat yang diekspresikan

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu.

2. Minat minat yang diwujudkan

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan.

3. Minat yang diinventarisikan

Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan angket.

d. Minat belajar peserta didik

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman (Hardjana dalam Makmum Khairani, 2014:142).

Minat juga berarti sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang peserta didik dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah (Gie dalam Makmum Khairani, 2014: 142).

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya (Slameto, 2013: 57).

Seperti dalam penentuan jurusan harus disesuaikan dengan minat peserta didik. Jangan dipaksakan agar peserta didik tunduk pada kemauan guru untuk memilih jurusan lain yang sebenarnya peserta didik tidak berminat. Bila dipaksakan akan merugikan peserta didik dan membuat mereka malas untuk mempelajari mata pelajaran yang tidak disukainya (Nasution dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2011:192).

Karena dijelaskan juga bahwa minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap biologi akan mempelajari biologi dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran biologi, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari biologi. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu guru perlu membangkitkan minat peserta didik agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami peserta didik (Hasnawiyah dalam Makmum Khairani, 2014:142)

Menurut Gie dalam Makmum Khairani arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah

1. Minat melahirkan perhatian yang serta merta.
2. Minat memudahnya terciptanya konsentrasi.
3. Minat mencegah gangguan dari luar.
4. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
5. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri (Makmum Khairani, 2014: 143).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami betapa pentingnya minat dalam proses belajar yang dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar peserta didik. Selain itu minat yang dimiliki oleh peserta didik juga dapat di tingkatkan dengan adanya motivasi dan usaha yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik salah satu yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan pengelolaan kelas dengan baik sehingga dapat memberikan suasana belajar yang kondusif bagi siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki beberapa referensi penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, berikut akan dijelaskan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur Camidah dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul” Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Margoyasan Yogyakarta” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar IPS antara kelompok eksperimen dan control dimana nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari rata-rata kelompok control. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 16,24 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok control sebesar 14,60. Dan selisih nilai sebesar 1,64.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Titin Supriyati dari jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun 2010 dengan judul “Pengaruh Minat Belajar Dan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri 1 Tengaran Tahun Ajaran 2009/2010”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa

prestasi belajar dalam kriteria cukup baik (66,67%), minat belajar dalam kriteria sedang (50,00%) dan pengelolaan kelas dalam kriteria baik (54, 76%). Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar baik secara simultan maupun parsial. Hal ini ditunjukkan dengan besar F hitung= 31,106 dan P value $0,000 < 0,05$ minat belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi 0,2079 atau 20,25% dan pengelolaan kelas memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi sebesar 0,948 atau 9,48%.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Lisa Wahyuni dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2015 dengan judul penelitian: “Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas VSD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2014/2015” dengan hasil penelitian hubungan antara dua variable tersebut adalah positif, dan terdapat hubungan yang antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa dengan besar persentase 74,6% dan sisanya 25,4% ditentukan oleh variabel lain.

C. Konsep Oprasional

Berdasarkan penjelasan dalam teori dan konsep di atas maka yang menjadi kerangka oprasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas

Yang menjadi indicator dalam penelitian ini adalah bagaimana kriteria keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam proses pengelolaan kelas, adapun indikator-indikatornya adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal

1. Sikap tanggap

- a) Guru Memandang secara seksama ke seluruh sudut ruangan dan kepada seluruh siswa secara bergantian
- b) Guru mendekati siswa yang menimbulkan gangguan
- c) Guru memberikan pernyataan positif terhadap perilaku siswa baik dan positif serta pernyataan nasehat atau teguran terhadap perilaku yang bersifat negatif.
- d) Guru memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan yang dilakukan atau diakibatkan oleh siswa.

2. Membagi perhatian

- a) Guru melihat kegiatan siswa dengan pandangan mata atau gerakan tubuh lainnya
- b) Guru memperhatikan siswa melalui kata-kata

3. Pemusatan perhatian kelompok

- a) Guru Memberi tanda pada kegiatan yang dilakukan siswa
- b) Guru meminta Pertanggung jawaban atas tindakan siswa
- c) Guru memberikan Pengarahan dan petunjuk yang jelas
- d) Guru menghentikan kegiatan siswa yang mengganggu
- e) Guru memberikan tindakan tegas sebagai Penguatan
- f) Guru mengatur kelancaran proses pembelajaran

b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal

1. Modifikasi tingkah laku

- a) Guru Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan

- b) Guru Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan
- c) Guru Mengurangi perilaku buruk dengan hukuman

2. Pendekatan pemecahan masalah kelompok

- a) Guru melakukan Peningkatan kerjasama dan keterlibatan
- b) Guru Menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul

3. Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah

- a) Guru melakukan Pengabaian yang direncanakan
- b) Guru Campur tangan dengan isyarat
- c) Guru Mengawasi dengan ketat
- d) Guru Mengakui perasaan negatif peserta didik
- e) Guru Mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya
- f) Guru Menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi
- g) Guru Menyusun kembali program belajar
- h) Guru Menghilangkan ketegangan belajar dengan humor
- i) Guru Mengekang secara fisik dengan pembelajaran dan sifatnya mendidik.

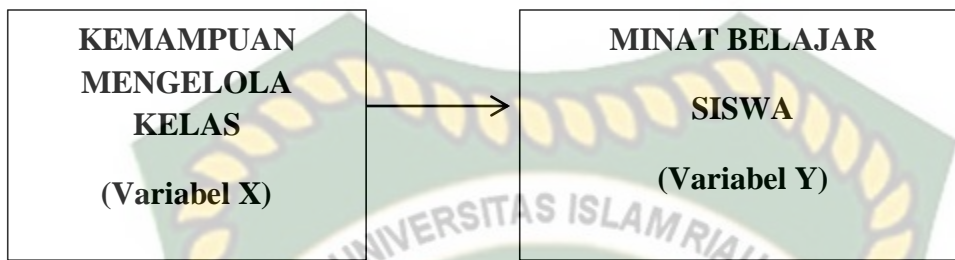
2. Minat belajar siswa

Peserta didik yang memiliki minat dalam belajar dijelaskan akan memiliki beberapa sikap yaitu:

- a. Siswa memiliki perhatian yang serta merta terhadap pembelajaran
- b. Siswa mudah menciptakan konsentrasi dalam belajar
- c. Siswa mampu mencegah gangguan gangguan dari luar

- d. Siswa mampu menguasai bahan pelajaran dalam ingatan
- e. Siswa mampu menghilangkan kebosanan belajar dalam diri sendiri

D. Kerangka Konseptual



E. Hipotesis Penelitian

Ha: Terdapat Hubungan Kemampuan Guru Mengelola Kelas Dengan Minat Belajar Siswa Bidang Studi Akidah Akhlak Di MTs Al-Khairat Pangkalan Lesung Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan